

# ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG *LISTED* DI BURSA EFEK JAKARTA

Isti Fadah  
Markus Apriono  
M. Shodiqin

**Abstrak:** Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik, serta mengetahui rasio-rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kinerja keuangan perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini 43 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 27 perusahaan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria rata-rata *Price Earning Ratio* (PER). Dari 27 sampel perusahaan perusahaan berkinerja keuangan baik sebanyak 12 perusahaan dan perusahaan berkinerja keuangan tidak baik sebanyak 15 perusahaan. Data yang dianalisis berupa rasio keuangan selama tahun 1999-2002. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perbedaan kelompok perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik. Dari kedelapan belas rasio yang terpilih secara *Discriminant Simultaneous Methode* tersebut, *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang paling dominan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik yaitu sebesar 4,378. Sedangkan secara *Discriminant Stepwise Methode*, yang paling dominan adalah *total debt to total capital assets* yaitu sebesar 2,833.

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini menyebabkan kinerja perusahaan semakin sulit, apabila kondisi perusahaan kurang stabil niscaya akan sulit mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia salah satunya adalah dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Suatu kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari berbagai bidang baik pemasaran, produksi, distribusi, *human resources*, finansial dan lain-lain. Persaingan yang semakin ketat cenderung mengakibatkan *return* yang diperoleh mengarah pada keseimbangan. Pada kondisi ini akan memaksa manajemen perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

---

*Isti Fadah adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

*Markus Apriono adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

*M. Shodiqin adalah Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Rasio-rasio keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan yang sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang, karena itu analisis terhadap laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan di masa mendatang, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sejenis dan dengan standart yang telah ditentukan. Dengan analisis keuangan juga akan dapat diketahui apakah perusahaan yang satu mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan, analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan lebih bermakna jika laporan keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut lebih dari satu periode atau tahun, karena dapat dilihat tingkat kestabilan kinerja keuangan pada beberapa tahun yang dianalisis.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui variabel independen yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi dan untuk mengetahui variabel rasio-rasio keuangan yang dominan untuk membedakan kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi. Oleh karena itu, pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. rasio-rasio keuangan manakah yang dipilih sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi ?
2. rasio-rasio keuangan manakah yang dominan untuk membedakan kinerja perusahaan pada industri barang konsumsi ?

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang penilaian kinerja perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta sudah banyak dilakukan oleh para analis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Erna Hernawati dan Sumarsono (2001) meneliti 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, alat analisis yang digunakan adalah *Multivariate Discriminant Analysis (MDA)*, hasil analisis menunjukkan bahwa ditinjau dari rata-rata rasio keuangan terdapat perbedaan antara bank gagal dan bank berhasil untuk *cash flow to total debt ratio* dan *operating expenses to operating income*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusron Sumartono (2001) yang menganalisis kinerja 14 perusahaan pada industri makanan dan minuman berdasarkan rasio keuangan, analisis variabel-variabelnya menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik meliputi; *cash to total debt*, *working capital to total asset*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *retained earning to total asset*, *return on investment*, *return on equity*, *earning after tax to sales*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *working capital turnover*, *dividend payout ratio*, *dividend yield*, *sales growth*, *net worth increase ratio*, dan *earning after tax growth*.

Dwi Hapsari Pramono (2002) tentang penilaian kinerja 20 perusahaan pada industri makanan dan minuman dengan analisis diskriminan, dimana hasil penelitiannya adalah bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang dapat membedakan kinerja perusahaan adalah *rate of return on total assets*, *total assets turn over*, dan *rate of return on investment*.

Peneliti lain seperti Altman (1968) menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk meramalkan perusahaan yang pailit. Sampel yang diambil adalah 66 perusahaan, dimana separuhnya merupakan perusahaan yang pailit. Dari laporan keuangan satu periode diperoleh 22 rasio keuangan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 5 rasio ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi yaitu modal kerja/total aktiva, laba ditahan/total aktiva, EBIT/ total aktiva, nilai pasar modal/nilai buku hutang, dan penjualan/ total aktiva.

Laurent (1979:401) melakukan penelitian untuk menentukan pola klasifikasi dari 60 rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis faktor, keenam puluh rasio keuangan dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok menggambarkan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan aspek perusahaan tertentu. Kesepuluh rasio tersebut adalah rasio hasil atas investasi, rasio margin laba, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, rasio struktur aktiva dan modal, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio arus kas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Penelitian kinerja finansial yang dilakukan oleh Muhamad Ali (1991:110) menemukan bahwa untuk mengukur kinerja finansial digunakan tolak ukur rasio laba kotor, rasio laba operasi, rasio laba bersih, rasio lancar serta rasio cair menggunakan uji anova satu arah dengan tingkat signifikansi 5% serta dengan membandingkan dengan angka matrik selisih nilai rata-rata dengan satu angka pembanding LSD 0,975. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; a) dengan menggunakan tolak ukur rasio-rasio tersebut kinerja finansial antar developer besar adalah berbeda; b) dengan menggunakan tolak ukur yang sama kinerja finansial antar developer kecil adalah berbeda; c) kinerja finansial developer besar dan kecil adalah berbeda; d) semua rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur kinerja finansial menunjukkan nilai rata-rata developer besar lebih tinggi daripada nilai rata-rata developer kecil.

Beaver (1966) menyatakan bahwa; a) jika rasio keuangan digunakan untuk mendeteksi ketidaksehatan keuangan suatu perusahaan, disana mungkin banyak perusahaan yang tidak sehat yang dideteksi sebelum terjadi kegagalan; b) disisi lain, rasio ini digunakan oleh lembaga keuangan untuk menentukan kemampuan kredit dari pinjaman, ia menggunakan analisis univariate untuk menguji kemampuan prediksi dari rasio pada suatu waktu. Hal ini dimungkinkan karena suatu analisis multirasio akan memberikan prediksi yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu rasio. Profil analisis mengindikasikan bahwa dalam lima tahun, rata-rata *current ratio* dari kegagalan perusahaan diatas 2:1.

Maryam Mangantar (1995) mengemukakan bahwa dari 18 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian pada lembaga keuangan bank dan bukan bank pada tahun 1992 dan tahun 1993 dapat diterapkan untuk mengukur kinerja perusahaan pada industri jasa keuangan tersebut. Pada lembaga keuangan bank untuk tahun 1992, rasio keuangan dapat memberikan kontribusi pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Cash to Total Debt*, *Retained Earning to Total Asset*, *Equity to Total Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Sales Growth*, *Net Worth Increase Ratio*, *Earning After Tax Growth*, *Net Working Capital turn Over*, *Earning After Tax to Sales*, *Net Working Capital to Total Asset*. Lain halnya bagi lembaga keuangan bukan bank pada tahun yang sama adalah *Debt Equity Ratio*, *Retained Earning to Total Asset*, *Fixed Asset Turn Over*, *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan untuk tahun 1993 adalah *Debt Ratio*, *Leverage Multiplier*, *Retained Earning to Total Assets*, *Equity to Total Asset*, *Return on Equity*, *Net Working Capital Total Asset*, dan *Net Working Capital TurnOver*.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga ingin membuktikan kelayakan analisis diskriminan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan memakai metode multivariat.

Dari kajian-kajian penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel secara *purposive sampling* sebanyak 27 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan komposisi perusahaan berkinerja keuangan baik sebanyak 12 perusahaan dan perusahaan berkinerja keuangan tidak baik sebanyak 15 perusahaan, berdasarkan kriteria rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) selama empat periode penelitian (tahun 1999-2002), sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

**TABEL 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Perusahaan berkinerja baik	No.	Perusahaan berkinerja tidak baik
1	HM Sampoerna	1	Tempo Scan Pacific
2	Gudang Garam	2	Bentoel International Inv.
3	Unilever Indonesia	3	Aqua Golden Mississippi
4	Indofood Sukses Makmur	4	Mayora Indah
5	Sari Husada	5	Darya-Varia Laboratoria
6	Ultra Jaya Milk	6	Merck Indonesia
7	Kalbe Farma	7	SMART
8	BAT Indonesia	8	Procter & Gambler Indonesia
9	Multi Bintang Indonesia	9	Mustika Ratu
10	Dankos Laboratories	10	Delta Djakarta
11	Siantar TOP	11	Asia Intiselera
12	Mandom Indonesia	12	Davomas Abadi
		13	Cahaya Kalbar
		14	Suba Indah
		15	Ades Alfindo Putrasetia

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multivariate Discriminant Analysis (MDA)*. Analisis diskriminan secara luas dipergunakan untuk mencapai dua tujuan yaitu diskriminasi dan klasifikasi. Pembedaan kelompok dicapai dengan fungsi diskriminan, sementara prediksi individu dilakukan dengan pedoman klasifikasi. Analisis diskriminan adalah metode/teknik statistik untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan sejumlah obyek/individu ke dalam beberapa grup/kelompok berdasarkan beberapa variabel bebas sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok.

Pengelompokan ini bersifat *mutually exclusive*, dan analisis ini kemudian dapat dikembangkan pada variabel mana saja yang membuat kelompok satu berbeda dengan kelompok dua. Ciri analisis diskriminan adalah jenis data dari variabel dependen bertipe nominal (kategori) seperti kode 1 dan 2.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari dua kategori yaitu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik (kode 1) dan tidak baik (kode 2). Sedangkan variabel independen berupa rasio-rasio keuangan sebanyak 20 rasio keuangan, yaitu:

1. rasio likuiditas, meliputi:
  - a) *current ratio*
  - b) *cash ratio*
  - c). *quick (acid test) ratio*
  - d). *working capital to total assets ratio*
2. rasio leverage, meliputi:
  - a) *total debt to equity ratio*
  - b) *total debt to total capital assets*
  - c). *long term debt to equity ratio*

3. rasio aktivitas, meliputi:
  - a) *total assets turn over*
  - b) *receivable turn over*
  - c) *average collection periode*
  - d) *inventory turn over*
  - e) *average day's inventory*
  - f) *working capital turn over*
4. rasio profitabilitas, meliputi:
  - a) *gross profit margin*
  - b) *operating income ratio*
  - c) *operating ratio*
  - d) *net profit margin*
  - e) *rate of return on total assets*
  - f) *rate of return on investment*
  - g) *rate of return on net worth*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan rugi laba selama periode 1999-2002 yang tersaji dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Dalam analisis data dihitung rasio-rasio keuangan setiap perusahaan, dimana merupakan variabel-variabel independen yang digunakan dalam analisis diskriminan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memilih variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan dipergunakan dua metode yaitu *Discriminant Simultaneous Methode* dan *Discriminant Stepwise Methode*.

Berdasarkan *Discriminant Simultaneous Methode*, kriteria yang digunakan adalah meminimalkan nilai *Wilk's Lambda*, dimana nilai *Wilk's Lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi sebesar 0,001 yang berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini. Dimana hasilnya, dari 20 rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan hanya 2 rasio yaitu *quick (acid test) ratio* ( $X_3$ ) dan *operating ratio* ( $X_{16}$ ) karena mempunyai tingkat toleransi sebesar 0,000 (kurang dari 0,001).

Adapun menurut *Discriminant Stepwise Methode*, dengan menggunakan nilai *F* parsial (*partial F value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel independen akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan. Dimana nilai *F* parsial ini terdiri dari dua jenis nilai yaitu *F to Enter* dan *F to Remove*. Angka *Wilk's Lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati angka 1 maka rasio keuangan antara perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik menunjukkan tidak ada perbedaan, sebaliknya semakin mendekati angka 0 menunjukkan adanya perbedaan rasio keuangan antara perusahaan berkinerja keuangan baik dan dan tidak baik. Hasil yang diperoleh adalah dari 20 rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan sebanyak 2 rasio yaitu *total debt to total capital assets* ( $X_6$ ) dan *average collection periode* ( $X_{10}$ ) sebagaimana yang disajikan dalam tabel 2.

**TABEL 2**  
**Variabel Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode***

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>F to Remove</i>	<i>Wilks' Lambda</i>
$X_6$	0,936	15,843	0,955
$X_{10}$	0,936	9,201	0,902

Sementara itu variabel-variabel rasio keuangan yang tidak terpilih sebagai variabel independen yang akan dimasukkan dalam fungsi diskriminan dapat disajikan dalam tabel 3.

**TABEL 3**  
**Variabel Tidak Terpilih Dengan *Discriminant Stepwise Methode***

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Min. Tolerance</i>	<i>F to Enter</i>	<i>Wilks' Lambda</i>
X <sub>1</sub>	0,993	0,930	0,022	0,829
X <sub>2</sub>	1,000	0,935	0,000	0,830
X <sub>3</sub>	0,996	0,931	0,014	0,829
X <sub>4</sub>	0,340	0,333	0,054	0,829
X <sub>5</sub>	0,976	0,925	1,269	0,820
X <sub>7</sub>	0,977	0,926	1,686	0,816
X <sub>8</sub>	0,848	0,805	0,500	0,826
X <sub>9</sub>	0,693	0,660	0,570	0,825
X <sub>11</sub>	0,980	0,921	1,016	0,822
X <sub>12</sub>	0,929	0,885	0,517	0,825
X <sub>13</sub>	0,971	0,912	0,542	0,825
X <sub>14</sub>	0,825	0,794	0,264	0,827
X <sub>15</sub>	0,726	0,685	0,190	0,828
X <sub>16</sub>	0,726	0,685	0,190	0,828
X <sub>17</sub>	0,894	0,837	0,273	0,827
X <sub>18</sub>	0,639	0,599	0,054	0,829
X <sub>19</sub>	0,762	0,714	0,126	0,829
X <sub>20</sub>	0,980	0,927	1,130	0,821

Dari pengolahan data juga diperoleh nilai  $Z_{score}$ , yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing perusahaan, dan nilai  $Z_{CU}$  (angka kritis), yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dimana diperoleh fungsi diskriminan untuk *Discriminant Simultaneous Methode* sebagai berikut:

$$Z_{score} = 1,917 - 0,005 X_1 + 0,035 X_2 + 0,873 X_4 - 0,102 X_5 - 1,479 X_6 + 0,277 X_7 + 0,231 X_8 + 0,005 X_9 - 0,022 X_{10} + 0,007 X_{11} - 0,002 X_{12} + 0,001 X_{13} - 1,988 X_{14} + 2,223 X_{15} + 4,378 X_{17} + 0,058 X_{18} - 0,126 X_{19} + 0,002 X_{20}$$

$$Z_{CU} = \frac{N_1 Z_2 + N_2 Z_1}{N_1 + N_2}$$

$$Z_{CU} = \frac{(68)(-0,747) + (40)(0,439)}{68 + 40}$$

$$Z_{CU} = -0,308$$

Sedangkan fungsi diskriminan untuk *Stepwise Discriminant Analysis* sebagai berikut:

$$Z_{score} = -2,595 + 2,833 X_6 + 0,024 X_{10}$$

$$Z_{CU} = \frac{N_1 Z_2 + N_2 Z_1}{N_1 + N_2}$$

$$Z_{CU} = \frac{(68)(0,586) + (40)(-0,344)}{68 + 40}$$

$$Z_{CU} = 0,242$$

Dengan membandingkan diantara nilai  $Z_{score}$  dan  $Z_{CU}$ , perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan kriteria sebagai berikut: masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan baik (1) jika dalam empat periode mempunyai nilai  $Z_{score} >$  nilai  $Z_{CU}$  lebih dari dua periode, dan masuk kelompok perusahaan berkinerja keuangan tidak baik (2) jika dalam empat periode mempunyai nilai  $Z_{score} <$  nilai  $Z_{CU}$  dua periode atau lebih.

Untuk penggolongan perusahaan yang dilihat dari segi kondisi keuangan atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan tentunya mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda dalam membentuk variabel dependen pada analisis diskriminan. Urutan kontribusi variabel independen tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan sampel yang terpilih mempunyai pengaruh yang berbeda didalam penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan kontribusi variabel diskriminan, hasilnya dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel, nilai yang tertinggi menunjukkan kontribusi variabel yang paling dominan. Dimana didapat hasil untuk *Discriminant Simultaneous Methode*, variabel yang paling dominan adalah *Net Profit Margin* ( $X_{17}$ ) dengan nilai sebesar 4,378. Sedang untuk *Discriminant Stepwise Methode* adalah *Total Debt to Total Capital Assets* ( $X_6$ ) sebesar 2,833.

Dari keseluruhan perhitungan dengan menggunakan analisis diskriminan tersebut diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti kebenarannya, dimana rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berkinerja keuangan baik dan tidak baik pada industri barang konsumsi.

Dari analisis diskriminan yang telah dilakukan, perlu adanya pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (*Error Type I*) dan kesalahan tipe II (*Error Type II*), dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50%. Hasil yang didapat adalah bahwa fungsi diskriminan yang ada dapat digunakan sebagai model prediksi kesehatan suatu perusahaan. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan menunjukkan kesalahan klasifikasi lebih kecil dari 50 % yaitu sebesar 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode* 27,8 % dan untuk *Discriminant Stepwise Methode*.

## KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan, bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik maupun tidak baik pada industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Rasio-rasio keuangan yang berperan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik dari tahun 1999-2002 secara *Discriminant Simultaneous Methode* adalah *current ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *receivable turn over*, *average collection periode*, *inventory turn over*, *average day's inventory*, *working capital turn over*, *gross profit margin*, *operating income ratio*, *net profit margin*, *rate of return on total assets*, *rate of return on investment*, dan *rate of return on net worth*. Sedangkan secara *Discriminant Stepwise Methode* adalah , *total debt to total capital assets* dan *average collection periode*.
2. Dari kedelapan belas rasio yang terpilih secara *Discriminant Simultaneous Methode* tersebut, *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang paling dominan sebagai pembeda dalam pengelompokan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan tidak baik yaitu sebesar 4,378. Sedangkan secara *Discriminant Stepwise Methode*, yang paling dominan adalah *total debt to total capital assets* yaitu sebesar 2,833.
3. Berdasarkan hasil uji kualitas fungsi yang telah dilakukan menghasilkan tingkat kesalahan sebesar 27,8 % untuk *Discriminant Stepwise Methode* dan 28,7 % untuk *Discriminant Simultaneous Methode*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak untuk dijadikan pedoman dalam mengelompokkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **KETERBATASAN & IMPLIKASI PENELITIAN**

Penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan, terutama berkaitan dengan jumlah sampel penelitian. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan tidak hanya terfokus pada satu industri saja. Selain itu penelitian hanya dilakukan pada rentang periode 1999-2002, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, E.I. 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *The Journal of Financial*, Vol.28, No.4
- Bambang Riyanto. 1997. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Beaver, William H. 1966. *Financial Ratio as Predictors of Failure*, *Journal of Accounting Review*.
- Brigham dan Weston. 1990. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jilid II, Jakarta: Erlangga.
- Dillon, R.William. 1984. *Multivariate Analysis and Application*, by John Wiley and Sons, New York: Amber Massachusetts.
- Dwi Hapsari Pramono. 2002. **Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Diskriminan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Listed di BEJ**, Skripsi Universitas Jember.
- Erna Hernawati dan Sumarsono. 2001. **Stabilitas Rasio Keuangan dan Kebangkrutan Studi Pada Kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia**, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, vol. 1, No. 2 September 2001.
- Hampton, John J. 1989. *Financial Decision Making (Consep, Problem and Cases)*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Helfert, Erich A. 1997. **Teknik Analisis Keuangan**, Terjemahan, Edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. **Standar Akuntansi Keuangan per Juni 1999**, Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory 2001*  
*Indonesian Capital Market Directory 2002*  
*Indonesian Capital Market Directory 2003*
- JSX Fack Book 2003*
- Laurent, C.R. 1979. *Improving The Efficiency and Effectiveness of Financial Ratio Analysis*, *Journal of Business Finance*, Vol.5, No.3



- Maryam Mangantar. 1995. **Analisis Rasio Finansial Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Industri Jasa Keuangan (Studi Kasus Industri Jasa Keuangan Yang Go Public di BEJ)**, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Tesis.
- Mohamad Muslich. 1997. **Manajemen Keuangan Modern**, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro. 2001. **Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhamad Ali. 1991. **Analisis Perbandingan Kinerja Finansiil Antara Developer Besar dan Developer Kecil Anggota REI yang Aktif di Ujung Pandang Tahun 1985-1989**, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Tesis.
- Singgih Santoso. 2002. **Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat**, Jakarta: PT Elex Media Komputendo Kelompok Gramedia.
- Suad Husnan. 1996. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. 1997. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suryanto. 1992. **Metode Statistik Multivariat**, Jakarta: P3LPTK P&K.
- S. Munawir. 1996. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Yogyakarta Liberty.
- Van Horne, dan Wachowich. 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Terjemahan Heru Sutoyo, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, dan Copeland. 1996. **Manajemen Keuangan I**, Edisi Kesembilan, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J.Fred dan Copeland. Thomas E. 1992. **Managerial Finance I**, Ninth Edition, Florida: The Dryden Press.
- Yusron Sumartono. 2001. Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Listed di BEJ, Jember: Program Pasca Sarjana Universitas Jember, Tesis.